

PROMOSI WISATA CUKANG TANEUH OLEH KELOMPOK SADAR WISATA DI KECAMATAN CIJULANG KABUPATEN PANGANDARAN

Rizky Firmansyah Tajudin

Universitas Galuh

Asep Nurwanda

Universitas Galuh

Dini Yuliani

Prodi Ilmu Pemerintahan Fisip Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

Email : rizkyfirmansyahtajudin99@gmail.com

***Abstract** Tourism promotion using promotional tools in promotional techniques in tourism carried out by the Tourism Awareness Group in Cijulang District, Pangandaran Regency. This promotion helps tourism awareness groups to report product results to consumers, provide all forms of promotion materials planned to be given to the public and as a company spokesperson with other parties who need information about everything about Cukang Taneuh tourism more clearly so that it can increase tourist visits more optimally.*

Keywords : Tourism Promotion, Tourism Awareness Group, Local Government

Abstrak Promosi wisata dengan menggunakan alat promosi (*promotion information*) pada teknik promosi dalam kepariwisataan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata di Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran. Promosi yang dilakukan ini membantu kelompok sadar wisata untuk memberitakan hasil produk kepada konsumen, memberikan semua bentuk *promotion-material* yang direncanakan untuk diberikan pada umum dan sebagai juru bicara perusahaan dengan pihak lain yang memerlukan keterangan tentang segala sesuatu mengenai wisata Cukang Taneuh dengan lebih jelas sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dengan lebih optimal.

Kata kunci : Promosi Wisata, Kelompok Sadar Wisata, Pemerintah Daerah

PENDAHULUAN

Kabupaten Pangandaran adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat, dengan ibukotanya adalah Parigi. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Ciamis dan Kota Banjar di sebelah utara, Kabupaten Cilacap di sebelah timur, Samudera Hindia di sebelah selatan, serta Kabupaten Tasikmalaya di sebelah barat. Pangandaran dahulunya masuk dalam kawasan Kabupaten Ciamis, semenjak bulan Oktober Tahun 2012, Pangandaran resmi berdiri sebagai wilayah administrasi Kabupaten tersendiri. Dan sejak saat itulah Pangandaran terus melesat perkembangannya, salah satunya adalah dari sektor pariwisatanya. Karena memang, ada banyak sekali tempat wisata Pangandaran yang bisa kita kunjungi.

Cukang Taneuh atau lebih di kenal dengan Green Canyon merupakan wisata sungai yang saat ini dijadikan sebagai sebuah objek wisata di Kabupaten Pangandaran.

Green Canyon terletak 31 km arah Selatan Pangandaran tepatnya di Desa Kertayasa, Kecamatan Cijulang, Propinsi Jawa Barat. Tempat ini sebenarnya sudah mulai dirintis sebagai tempat wisata pada era pemerintahan Soeharto sekitar tahun 1990an yaitu dengan pembangunan Dermaga yang terletak di kampung Ciseureuh Dusun Karangpaci Desa Kertayasa, yang pada perkembangannya kepengurusan dari Green Canyon ini di kelola oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan Dinas Pariwisata sebagai koordinator penggerakannya. Dengan adanya perhatian dari Pemerintah setempat objek wisata ini mengalami kemajuan pesat hal ini terbukti dengan adanya perbaikan fasilitas serta pembangunan Dermaga II yang terletak di sekitar objek wisata Cukang Taneuh. Pada awalnya Dermaga II ini telah dirintis oleh masyarakat dengan membangun fasilitas ruang bilas serta saung persinggahan yang pada akhirnya rusak terbawa banjir. Dengan adanya perhatian dari pemerintah keadaan tersebut sudah pulih kembali dan Dermaga II terlihat lebih besar dengan penambahan fasilitas seperti musola dan saung – saung peristirahatan, Dermaga II ini oleh penduduk sekitar menyebutnya dengan palatar (bahasa sunda yang artinya peletaran yang luas).

Nama Green Canyon di dapat dari seorang turis asing dari Prancis yang bernama Bill Jhon, sedangkan nama aslinya adalah Cukang Taneuh. Cukang yang mempunyai arti jembatan dan Taneuh berarti tanah jadi Cukang Taneuh mengandung arti jembatan yang terbuat dari tanah alamiah yang memprosesnya sehingga membentuk jembatan dengan tekstur bawah jembatannya adalah stalaknit dan stalakmit. Apabila di liat dari kejauhan akan terlihat seperti mulut gua dengan di hiasi oleh lembah yang hijau di bawah jembatan tersebut adalah tempat pemberhentian perahu pesiar, sebelum masuk kedalam ada sebuah air terjun yang oleh penduduk setempat menyebutnya sebagai pancuran emas. Memang pada saat tertentu akan terlihat seperti emas yang di akibatkan oleh air yang keruh berwarna kecoklat – coklatan tertimpa sinar matahari dari kejauhan akan terlihat samar seperti pancuran emas.

Pengembangan pariwisata dengan pendekatan peranan masyarakat perlu mendapatkan perhatian, terutama dalam konsep pengembangan pariwisata jangka panjang. Pariwisata memang belum tergali secara optimal, padahal sektor ini mendapatkan banyak keuntungan, baik dari pasar domestik maupun pasar internasional. Bermodal berbagai kondisi alam wilayah yang dimiliki Indonesia, keragaman masyarakat dan berbudaya yang berkualitas, maka pengembangan sector pariwisata berbasis masyarakat dianggap potensial untuk dikembangkan agar dapat menjadi sektor andalan penerimaan devisa.

Dengan demikian, diharapkan sektor pariwisata yang dikembangkan melalui peranan masyarakat dapat menjadi salah satu lokomotif perekonomian Indonesia. Sebab pengembangan sektor ini memiliki keterkaitan erat dengan sektor lainnya, serta menjangkau berbagai elemen baik pemerintah, swasta maupun masyarakat, selanjutnya sesuai dengan Visi dan Misi yang tertuang dalam profil Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran, yakni visinya adalah mewujudkan pangandaran sebagai daerah tujuan wisata dunia yang berbasis lingkungan, alam dan budaya, selanjutnya misi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran adalah :

1. Meningkatkan kualitas aparatur dan sumber daya manusia Pariwisata dan Kebudayaan yang profesional;
2. Meningkatkan pengembangan kualitas aksesibilitas, amenitas dan atraksi wisata;
3. Mewujudkan sapta pesona dan promosi pariwisata ;

4. Menjalin kemitraan dengan stakeholder pariwisata dan kebudayaan serta pelaku usaha;
5. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
6. Meningkatkan penggalan, pelestarian, pemberdayaan, pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya, kepurbakalaan dan seni budaya;
7. Menumbuhkembangkan potensi seni budaya sebagai peluang investasi wisata.

Berbagai program tersebut akan berjalan baik apabila masyarakat memiliki keterlibatan secara langsung dalam pembangunan pariwisata dengan pembentukan kelompok-kelompok sadar wisata sebagai motivator atau pelaku utama dan membangun komunikasi antara masyarakat, stakeholders dengan pihak-pihak terkait guna mendorong tumbuhnya kemampuan masyarakat dapat mengetahui apa yang menjadi permasalahannya dan bagaimana mengatasi masalah tersebut secara bersama-sama atau *self assessment* sehingga dengan atau tanpa bantuan pemerintah dapat meningkatkan kualitas keterlibatannya dalam pembangunan pariwisata.

Berdasarkan sejarah dibentuknya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang tertuang dalam profil Kelompok Masyarakat Sadar Wisata yakni dibentuk pada tanggal 11 Januari 1994 atas dasar hasil musyawarah masyarakat penggiat pariwisata dari empat desa, yakni perwakilan masyarakat dari Desa Kertayasa, Batukaras, Cijulang dan Cimerak, awal mula dibentuknya untuk mengatur dan memfasilitasi antara pengusaha perahu, juru mudi, ABK, para pedagang dan masyarakat dalam memberikan pelayanan kepada para wisatawan yang datang ke Obyek Wisata Cukang Taneuh/Green Canyon, selanjutnya pada tanggal 15 mei 2015 melalui surat Keputusan Bupati nomor 556/Kpts.192-Huk.Org/2015 di tetapkan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kabupaten Pangandaran di seluruh obyek daya tarik wisata se-kabupaten pangandaran periode 2015 sampai dengan 2020. Dengan fungsinya sebagai :

1. Mitra kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
2. Motivator dan komunikator kepariwisataan terhadap masyarakat sekitar Obyek Wisata Cukang Taneuh/Green Canyon.

Sedangkan tujuan dibentuknya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Cukang Taneuh/Green Canyon yang tertuang dalam profil masyarakat kelompok Sadar Wisata tersebut adalah :

1. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Pariwisata.
2. Menggalakan usaha-usaha pencegahan pengaruh buruk yang mungkin timbul, yang akan menghambat terhadap pengembangan Pariwisata.
3. Menjaga ketertiban, kebersihan lingkungan menuju peningkatan pelayanan kepada para Wisatawan yang datang ke Obyek Wisata Cukang Taneuh/Green Canyon.
4. Meningkatkan pemerataan pembangunan dan pendapatan masyarakat serta memperluas kesempatan kerja di bidang Pariwisata.

Dalam pelaksanaannya pengurus dan anggota dari Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) masih belum sepenuhnya dapat menumbuhkembangkan tingkat kesadaran masyarakat dalam hal pelayanan kepada para wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata cukang taneuh/green canyon, masih adanya parkir kendaraan yang belum tertata dengan baik khususnya adalah kendaraan roda dua, masih terlihat

adanya sampah-sampah yang mengapung di area sungai dan masih adanya pemandu wisata body rafting yang belum mampu menguasai bahasa yang baik bahkan cenderung mengurangi tingkat kepuasan wisatawan berlibur di objek wisata cukang taneuh/green canyon.

Berdasarkan hasil peninjauan penelitian diketahui bahwa Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam melakukan promosi proses kepariwisataan di objek wisata Cukang Taneuh/Green Canyon masih belum terlaksana dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Belum mampu meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat dalam menunjang pengembangan objek wisata secara produktif.
2. Pelayanan kepada pengunjung atau wisatawan yang dilakukan oleh anggota kelompok masyarakat Sadar Wisata masih kurang optimal.
3. Masih kurangnya peranan Kelompok Sadar Wisata Cukang Taneuh/Green Canyon dalam menjaga kebersihan sungai dan ketertiban lingkungan sekitar objek wisata.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Promosi Wisata Cukang Taneuh oleh Kelompok Sadar Wisata di Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran”.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut yakni bagaimana promosi wisata yang dilakukan oleh kelompok Sadar Wisata di objek wisata Cukang Taneuh Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas tentang promosi Kelompok Sadar Wisata di objek wisata Cukang Taneuh Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah promosi Kelompok Sadar Wisata di objek wisata Cukang Taneuh Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran, yang terdiri dari indikator tiga alat promosi (*promotion information*) pada teknik promosi dalam kepariwisataan, yaitu *Advertising*, yaitu memberitakan hasil produk kepada konsumen yang sama sekali belum mereka kenal, *Sales support*, yaitu bantuan pada penjual dengan memberikan semua bentuk *promotion-material* yang direncanakan untuk diberikan pada umum atau travel trade yang khusus ditunjuk sebagai perantar dan *Public relation* atau hubungan masyarakat, yaitu suatu bagian atau seksi dalam suatu perusahaan atau organisasi yang tujuannya sebagai juru bicara perusahaan dengan pihak lain yang memerlukan keterangan tentang segala sesuatu mengenai perusahaan

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 orang informan,. Dalam penelitian ini sumber informasi yang diwawancarai adalah 1 (satu) orang pimpinan Kelompok Sadar Wisata, 1 (satu) orang pengelola website cukang taneuh, 1 (satu) orang bagian humas dan promosi, 1 (satu) orang pengusaha perahu, 1 (satu) orang pemandu *Body Rafting* dan 1 (satu) orang pegawai dinas pariwisata.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini diperoleh dengan beberapa cara yaitu :

- a. Study Pustaka (*Literature study*)
- b. Studi Lapangan yaitu :
 1. Observasi
 2. Wawancara.

Teknik Pengolahan Data/Analisis Data Dalam penelitian ini, akan dianalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai promosi Kelompok Sadar Wisata di objek wisata Cukang Taneuh Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran dengan cara mendeskripsikan data-data yang didapat dari tanggapan atau jawaban hasil wawancara dengan responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif tanpa menggunakan teknik kuantitatif.

Jadwal Penelitian yang penulis lakukan kurang lebih 9 bulan, terhitung mulai dari bulan november tahun 2024 sampai dengan bulan juli tahun 2025, mulai dari tahap peninjauan, pelaksanaan penelitian, penyusunan skripsi, dan sidang skripsi. Selanjutnya obyek penelitian dilakukan di Kelompok Masyarakat Sadar Wisata Cukang Taneuh Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran.

LANDASAN TEORITIS

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Effendi, 2013 : 5) peran adalah “Sebagai perangkat tingkah yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”.

Selanjutnya Efendi (2013 : 5) menyebutkan peran ialah : “Sesuatu yang melekat pada kedudukan manusia sebagai makhluk sosial, ia diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan tuntunan yang melekat pada kedudukannya tersebut”.

Menurut Murphy (Sedarmayanti, 2014 : 4) disebutkan bahwa pariwisata adalah : Keseluruhan dari elemen-elemen terkait (wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, indutsri, dan lain-lain) yang merupakan akibat dari perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata, sepanjang perjalanan tersebut tidak permanen.

Selanjutnya menurut Sedarmayanti (2014:63) disebutkan bahwa “Keberadaan sumber daya manusia pariwisata yang memiliki kompetensi tinggi, berperan penting dalam pengembangan kepariwisataan”.

Kemudian menurut Drs. Yoeti (2013: 188-194) terdapat tiga alat promosi (*promotion information*) pada teknik promosi dalam kepariwisataan, yaitu :

1. *Advertising*, yaitu memberitakan hasil produk kepada konsumen yang sama sekali belum mereka kenal.
2. *Sales support*, yaitu bantuan pada penjual dengan memberikan semua bentuk *promotion-material* yang direncanakan untuk diberikan pada umum atau *travel trade* yang khusus ditunjuk sebagai perantara
3. *Public relation* atau hubungan masyarakat, yaitu suatu bagian atau seksi dalam suatu perusahaan atau organisasi yang tujuannya sebagai juru bicara perusahaan dengan pihak lain yang memerlukan keterangan tentang segala sesuatu mengenai perusahaan.

Berdasarkan keterangan di atas diketahui bahwa membangun sumber daya manusia pariwisata daerah berbasis kreativitas dan kewirausahaan harus dilaksanakan terus tanpa henti, agar dapat menjawab tantangan dan peluang, dengan memanfaatkan keunggulan seluruh sumber daya pariwisata, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat.

Pada Pasal 7 dari anggaran dasar kelompok masyarakat Sadar Wisata, disebutkan bahwa maksud dibentuknya kelompok masyarakat pergerakan pariwisata adalah :

Sebagai wadah sarana pertemuan dalam rangka mempererat tali persaudaraan Antara Pengusaha Perahu, Jurumudi, ABK, Para Pedagang dan Masyarakat yang ada di Lingkungan Obyek Wisata Cukang Taneuh/Green Canyon

Selanjutnya pada Pasal 8 dari anggaran dasar dari kelompok masyarakat Sadar Wisata bahwa tujuan kelompok masyarakat Sadar Wisata Cukang Taneuh/Green Canyon adalah :

1. Sebagai motivator dan komunikator tentang kepariwisataan terhadap masyarakat sekitar obyek wisata Cukang Taneuh/Green Canyon.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Pariwisata.
3. Menggalakan usaha-usaha pencegahan pengaruh buruk yang mungkin timbul, yang menghambat pengembangan Pariwisata.
4. Meningkatkan ketertiban, kebersihan lingkungan menuju peningkatan pelayanan kepada Wisatawan.
5. Meningkatkan pemerataan pembangunan dan pendapatan masyarakat serta memperluas kesempatan kerja di bidang Pariwisata.

Peranan adalah perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu atau kelompok untuk melaksanakan hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemegang peran sesuai dengan yang diharapkan masyarakat, Kelompok Sadar Wisata adalah salah satu unsur kelompok masyarakat pariwisata yang berkomitmen membantu pemerintah dalam membangun dunia kepariwisataan dan peranan kelompok Sadar Wisata dalam bidang kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan peran serta pelaku usaha pariwisata dan masyarakat dalam menata pelayanan dan kebutuhan wisatawan di obyek wisata.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Promosi Wisata Cukang Taneuh oleh Kelompok Sadar Wisata di Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran

Dalam bagian ini akan disajikan data atau informasi yang diperoleh di lapangan yang selanjutnya dianalisis guna memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang Promosi Wisata Cukang Taneuh oleh Kelompok Sadar Wisata di Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran.

Adapun peran kelompok Sadar Wisata yang hendak di kaji dalam bab ini adalah bagaimana alat promosi (*promotion information*) pada teknik promosi dalam kepariwisataan yang dilakukan oleh kelompok Sadar Wisata dalam melakukan promosi wisata di objek wisata Cukang Taneuh/Green Canyon agar dapat berjalan dengan lebih optimal.

Pelaksanaan sosialisasi yang ingin diuraikan dalam penelitian ini adalah mengenai alat promosi (*promotion information*) menurut Drs. Yoeti (2013: 188-194) pada teknik promosi dalam kepariwisataan, diantaranya adalah 1). *Advertising*, 2) *Sales support* dan 3) *Public relation*.

Menurut Miles dan Huberman (Silalahi, 2010:284) tentang data kualitatif dalam suatu penelitian menjelaskan sebagai berikut "Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat".

Hal tersebut dijadikan oleh peneliti sebagai tolak ukur dalam membahas peran kelompok Sadar Wisata dalam promosi wisata di objek wisata Cukang Taneuh Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran yang secara kualitatif ditelusuri melalui alat

promosi (*promotion information*) menurut Drs. Yoeti (2013: 188-194) pada teknik promosi dalam kepariwisataan, diantaranya adalah 1). *Advertising*, 2) *Sales support* dan 3) *Public relation*.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai peran kelompok Sadar Wisata dalam promosi wisata di objek wisata Cukang Taneuh/Green Canyon Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran masih kurang optimal, hal ini dibuktikan dengan dengan belum mampu meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat dalam menunjang pengembangan objek wisata secara produktif, pelayanan kepada pengunjung atau wisatawan yang dilakukan oleh anggota kelompok Sadar Wisata masih kurang optimal dan masih kurangnya peranan kelompok masyarakat Sadar Wisata Cukang Taneuh/Green Canyon dalam menjaga kebersihan sungai dan ketertiban lingkungan sekitar objek wisata., sehingga peneliti menyimpulkan bahwa peran kelompok masyarakat penggerak pariwisata dalam promosi masih belum dapat sesuai dengan alat promosi (*promotion information*) menurut Drs. Yoeti (2013: 188-194) pada teknik promosi dalam kepariwisataan.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa kelompok Sadar Wisata dalam promosi wisata di objek wisata Cukang Taneuh/Green Canyon Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran masih belum sesuai dengan yang dikemukakan menurut Drs. Yoeti (2013: 188-194), Artinya bahwa Kelompok Sadar Wisata belum mampu meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat dalam menunjang pengembangan objek wisata secara produktif, pelayanan kepada pengunjung atau wisatawan dan kurangnya peranan kelompok masyarakat Sadar Wisata Cukang Taneuh dalam menjaga kebersihan sungai dan ketertiban lingkungan secara optimal

Hambatan-hambatan dalam Promosi Wisata Cukang Taneuh oleh Kelompok Sadar Wisata di Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran, adapun hambatan-hambatan tersebut antara lain :

Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan peran kelompok Sadar Wisata dalam promosi wisata di objek wisata Cukang Taneuh/Green Canyon Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran antara lain adalah kurangnya keinginan Pokdarwis untuk memberitakan produk layanan wisata dikarenakan masih adanya rasa malas dan tidak mau tahu akan pentingnya pemberitaan objek wisata melalui media masa, kurangnya kerjasama yang baik antara pengelola parkir tempat peristirahatan atau warung makan, keterbatasan sumber daya manusia dalam membuat bahan promosi wisata dengan lebih rinci, adanya keterbatasan jumlah agen perjalanan yang ada di kota-kota besar di Indonesia yang dapat diajak bekerjasama dalam hal menyampaikan informasi kepada para calon wisatawan, masih kurang adanya kegiatan yang dilakukan oleh Pokdarwis untuk memelihara hubungan yang baik dengan sektor usaha diluar bidang pariwisata dan kurang adanya penyampaian informasi oleh anggota Pokdarwis pada saat tamu berkunjung ke objek wisata.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi dalam peran kelompok Sadar Wisata dalam promosi wisata di objek wisata Cukang Taneuh/Green Canyon Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran mengalami berbagai hambatan, hal utama yang menjadi hambatan adalah masih kurang adanya kegiatan yang dilakukan oleh Pokdarwis untuk memelihara hubungan yang baik dengan sektor usaha diluar bidang pariwisata, yakni dengan pengusaha perahu dan pedagang masih kurang dibangun kerjasama dengan baik dan Pokdarwis masih kurang dapat memelihara hubungan yang baik dengan sektor usaha diluar bidang pariwisata dengan para pengusaha makanan dan kuliner yang ada di sekitar objek wisata.

Upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam Promosi Wisata Cukang Taneuh oleh Kelompok Sadar Wisata di Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran, adapun upaya-upaya tersebut antara lain :

Untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam Promosi Wisata Cukang Taneuh oleh Kelompok Sadar Wisata di Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran, maka perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengatasinya, antara lain mengadakan pelatihan, bimbingan, penyuluhan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia bagi anggota Pokdarwis, meningkatkan dan menjalin kerjasama yang lebih baik lagi antara pengelola parkir tempat peristirahatan atau warung makan, mengadakan kegiatan pelatihan khusus keterampilan bagi anggota Pokdarwis agar dapat membuat bahan promosi wisata dengan lebih rinci, meningkatkan kerjasama dengan agen perjalanan wisata yang ada di kota sampai dengan adanya penunjukan oleh Pokdarwis, Pokdarwis dapat memelihara hubungan yang baik dengan sektor usaha diluar bidang pariwisata dengan para pengusaha makanan dan kuliner yang ada di sekitar objek wisata dan penyampaian informasi oleh anggota Pokdarwis pada saat tamu berkunjung ke objek wisata. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi, upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam peran kelompok Sadar Wisata dalam promosi wisata di objek wisata Cukang Taneuh adalah dengan pengusaha perahu dan pedagang terus dibangun kerjasama dengan baik dan Pokdarwis dapat memelihara hubungan yang baik dengan sektor usaha diluar bidang pariwisata dengan para pengusaha makanan dan kuliner yang ada di sekitar objek wisata

SIMPULAN DAN SARAN SARAN

Simpulan

Setelah penulis memperoleh keterangan-keterangan dan penjelasan-penjelasan dari Informan mengenai Promosi Wisata Cukang Taneuh oleh Kelompok Sadar Wisata di Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran, selanjutnya penulis membuat suatu kesimpulan.

1. Promosi Wisata Cukang Taneuh oleh Kelompok Sadar Wisata di Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran, kurang optimal, hal ini dibuktikan dengan belum mampu meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat dalam menunjang pengembangan objek wisata secara produktif, pelayanan kepada pengunjung atau wisatawan yang dilakukan oleh anggota kelompok masyarakat Sadar Wisata masih kurang optimal dan masih kurangnya peranan kelompok masyarakat Sadar Wisata Cukang Taneuh/Green Canyon dalam menjaga kebersihan sungai dan ketertiban lingkungan sekitar objek wisata, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa peran kelompok masyarakat penggerak pariwisata dalam promosi masih belum dapat sesuai dengan alat promosi (*promotion information*) menurut Drs. Yoeti (2013: 188-194) pada teknik promosi dalam kepariwisataan,
2. Hambatan-hambatan dalam Promosi Wisata Cukang Taneuh oleh Kelompok Sadar Wisata di Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran, antara lain adalah kurangnya keinginan Pokdarwis untuk memberitakan produk layanan wisata dikarenakan masih adanya rasa malas dan tidak mau tahu akan pentingnya pemberitaan objek wisata melalui media masa, kurangnya kerjasama yang baik antara pengelola parkir tempat peristirahatan atau warung makan, keterbatasan sumber daya manusia dalam membuat bahan promosi wisata dengan lebih rinci, adanya keterbatasan jumlah agen perjalanan yang ada di kota-kota besar di Indonesia yang dapat diajak bekerjasama dalam hal menyampaikan informasi kepada para calon wisatawan, masih kurang adanya kegiatan yang dilakukan oleh Pokdarwis untuk memelihara hubungan yang baik dengan sektor

usaha diluar bidang pariwisata dan kurang adanya penyampaian informasi oleh anggota Pokdarwis pada saat tamu berkunjung ke objek wisata.

3. Untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam Promosi Wisata Cukang Taneuh oleh Kelompok Sadar Wisata di Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran, maka perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengatasinya, antara lain mengadakan pelatihan, bimbingan, penyuluhan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia bagi anggota Pokdarwis, meningkatkan dan menjalin kerjasama yang lebih baik lagi antara pengelola parkir tempat peristirahatan atau warung makan, mengadakan kegiatan pelatihan khusus keterampilan bagi anggota Pokdarwis agar dapat membuat bahan promosi wisata dengan lebih rinci, meningkatkan kerjasama dengan agen perjalanan wisata yang ada di kota sampai dengan adanya penunjukan oleh Pokdarwis, Pokdarwis dapat memelihara hubungan yang baik dengan sektor usaha diluar bidang pariwisata dengan para pengusaha makanan dan kuliner yang ada di sekitar objek wisata dan penyampaian informasi oleh anggota Pokdarwis pada saat tamu berkunjung ke objek wisata. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi, upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam Promosi Wisata Cukang Taneuh oleh Kelompok Sadar Wisata di Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran, adalah dengan pengusaha perahu dan pedagang terus dibangun kerjasama dengan baik dan Pokdarwis dapat memelihara hubungan yang baik dengan sektor usaha diluar bidang pariwisata dengan para pengusaha makanan dan kuliner yang ada di sekitar objek wisata

Saran

Saran yang ingin peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peran kelompok Sadar Wisata dalam promosi wisata di objek wisata Cukang Taneuh Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran dapat berjalan dengan baik, maka Pokdarwis perlu melakukan beberapa langkah antara lain :
 - a) Pemerintah Daerah melalui Dinas Pariwisata harus mampu mendorong kelompok Sadar Wisata agar dapat melakukan promosi wisata sesuai dengan ketentuan yang diatur terlebih dahulu oleh Dinas Pariwisata
 - b) Pemerintah desa bersama dengan semua lembaga yang ada di wilayah objek wisata cukang taneuh melakukan penyampaian informasi dengan serempak sehingga masyarakat dapat mengetahui dan memahami mengenai adanya rencana untuk mengelola objek wisata dengan sebaik-baiknya
2. Agar hambatan-hambatan implementasi Promosi Wisata Cukang Taneuh oleh Kelompok Sadar Wisata di Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran dapat diminimalisir maka hal-hal yang perlu dilakukan oleh Pokdarwis antara lain :
 - a. Pemerintah daerah dan Pokdarwis beserta tokoh masyarakat mendorong masyarakat agar dapat bersama-sama untuk melakukan promosi wisata dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya masing-masing
 - b. Pokdarwis terus berupaya lebih baik lagi dalam menyusun rencana untuk melakukan promosi wisata agar target dan capaian dalam pengelolaan wisata dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan
 - c. Pemerintah serta lembaga-lembaga yang ada di sekitar objek wisata green canyon, hendaknya terus berupaya untuk melakukan promosi wisata dari berbagai bidangnya masing-masing dan tetap menjaga kenyamanan dan keamanan para pengunjung untuk melakukan wisata di cukang taneuh/green canyon
3. Agar upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam Promosi Wisata Cukang Taneuh oleh Kelompok Sadar Wisata di Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran dapat lebih baik lagi, maka hal-hal yang harus dilakukan adalah:

- a. Pemerintah Daerah dan Pokdarwis beserta lembaga-lembaga yang ada di sekitar objek wisata terus berupaya untuk mendorong masyarakat agar dapat memberi dukungan yang lebih baik lagi dalam hal pengembangan potensi dan promosi wisata yang ada
- b. Pemerintah Daerah bersama Pokdarwis dan lembaga-lembaga yang ada di sekitar objek wisata terus berupaya lebih baik lagi dalam menyusun rencana atau program kegiatan dengan berdasarkan pada kepentingan pengembangan pariwisata
3. Pemerintah Daerah bersama Pokdarwis dan lembaga-lembaga yang ada di sekitar objek wisata hendaknya terus berupaya untuk memberikan dampak yang lebih baik bagi masyarakat secara umum dengan adanya upaya untuk melakukan promosi wisata dengan sebaik-baiknya

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- A. Yoeti, Oka. 1996. *Pengantar ilmu pariwisata*. Angkasa: Bandung.
- A. Yoeti, Oka. 1995. *Penuntun Praktis Pramuwisata Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Aditama, Sedarmayanti. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Gromang, F. 2013. *Manajemen Kepariwisata*. Edisi ke-4. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Horton. 1999, *Peranan Motivasi Dalam Kepemimpinan*, cetakan pertama, Jakarta: Akademika Pressindo.
- Kotler, Philip. 2018, *Creative – based tourism dari wisata rekreatif menuju wisata kreatif*. Galangpress.
- Labolo, Muhammad. 2014. *Dialektika Ilmu Pemerintahan*, Bogor. Ghalia Indonesia.
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mile, Huberman. 2006, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Edisi 1. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Notoatmodjo. 2007, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung : Humaniora Utama Press.
- Silalahi, Ulber. 2016. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sistaningrum. 2016. *Manajemen Penjualan Produk*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Soekadji, R.G. 1996. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata sebagai Sistem Linkage)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Soekanto, Soerjono, 2002, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- , 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfa Beta.
- Surakhmad, Winarno. 2004. *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar-dasar Metoda Teknik)*. Bandung: Tarsito
- Suryadana, M. Liga. 2013. *Sosiologi Pariwisata: Kajian Kepariwisata Dalam Paradigma Integratif-Transformatif Menuju Wisata Spiritual*. Bandung: Humaniora
- Swastha, Besu. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Wahab, Salah. 2018. *Ekonomi masyarakat*. Universitas pendidikan Indonesia

2. Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan Penelitian

- Arifudin, O., Mayasari, A., & Ulfah, U. (2021). *Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 5(2), 767-775. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2333>
- Gitosudarmo, 20219. *Studi Evaluasi Kebijakan Retribusi Parkir Berlangganan di Kabupaten Sidoarjo*. Kebijakan dan Manajemen Publik , 5, 5.
- Maulana, Sidik, 2020, *Pelaksanaan Pengembangan Wisata oleh Kelompok Sadar Wisata di Objek Wisata Cukang Taneuh/Green Canyon Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran*, Ciamis, Program Ilmu Pemerintahan FISIP UNIGAL.
- Siswanto, Sutojo, 2019, *Pengaruh kualitas pelayanan, harga, dan citra destinasi terhadap kepuasan wisatawan yang berdampak pada minat kunjungan ulang di Kuta*, Bali. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 5(9), 3282-331
- Tjiptono, Fandy, 2020. *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Jurnal Pekerjaan Sosial , 157 -158.
- Wardana, 2019, *Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pangandaran*, Ciamis, Program Ilmu Pemerintahan FISIP UNIGAL.

3. Undang-undang

- Perda Kabupaten Pangandaran Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan.